

METODE EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF NARASI BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMAN 12 SURABAYA

Muriyatin

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Muriyatin70@gmail.com

Drs. Suwarno Imam Samsul, M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Keterampilan menulis dalam bahasa asing merupakan keterampilan yang paling sulit dalam pembelajaran. Siswa seringkali memiliki kesulitan menemukan ide untuk menulis, terutama dalam menulis Paragraf Narasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu Metode Experiential Learning. Metode ini dapat diterapkan saat pemberian materi didalam kelas serta dalam bentuk latihan menulis Paragraf Narasi yang harus dikerjakan secara individu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran menulis Paragraf Narasi Bahasa Jerman dengan menggunakan Metode Experiential Learning siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis Paragraf Narasi Bahasa Jerman dengan menggunakan Metode Experiential Learning siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Instrumen penelitiannya adalah non tes, instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi siswa. Data penelitian berupa hasil Observasi dan Dokumentasi selama penggunaan Metode Experiential Learning dalam keterampilan menulis paragraph Narasi Bahasa Jerman. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jumlah siswa dalam penelitian ini ada 29 siswa. Selama 4 kali pertemuan, siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode Experiential Learning.

Data hasil belajar menulis Paragraf Narasi Bahasa Jerman dengan Metode Experiential Learning adalah sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Experiential Learning telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan langkah langkahnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif selama proses pembelajaran dengan Metode Experiential Learning, terutama dalam menulis Paragraf Narasi. Kemampuan menulis Bahasa Jerman siswa meningkat. Hasil belajar siswa setiap pertemuan mengalami kenaikan, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan seperti penulisan Artikel dan penempatan huruf besar. Dapat disimpulkan bahwa Metode Experiential Learning dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jerman, terutama dalam pembelajaran menulis.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Paragraf Narasi, Metode Experiential Learning.

Abstract

Writing skills in a foreign language is the most difficult skill in learning. The students have difficulty in finding the ideas to write, especially in Paragraf Narrative writing. One method of learning that can be applied is Experiential Learning Method. This method can be applied upon giving the material in the classroom as well as in the form of paragraph narrative writing exercises to be done individually by pouring what is in his thoughts into an article based on their personal experiences, respectively.

The statement of problem in this research is "how the process of learning to write Narrative Paragraphs in German Language using Experiential Learning Method for student in class XI of SMAN 12 Surabaya?". This study aims "to determine the process of learning to write Narrative Paragraphs in German Language using Experiential Learning Method for student in class XI of SMAN 12 Surabaya". This study is a qualitative descriptive study and performed a total of 4 meetings. The research instrument is a non-test, the use of instrument is the observation student observation sheet. Observation results of research data and documentation for use Experiential Learning Methods in paragraph narrative writing skills German. The research data is analyzed using qualitative descriptive approach. The number of students in this study is 29 students. During the four times meet sessions, students were given a lesson by using Experiential Learning method.

The results showed that the Experiential learning method has been well implemented according in accordance with step stride. The result of the observation showed that the students became more active during the learning process. The students came to like learning German language with Experiential learning method, especially in writing.

Student learning outcomes of each meeting has increased, although there are some errors in the writing like writing Articles and placement uppercase. So, it can be concluded that Experiential learning method can be used as an alternative in learning German language, especially in the teaching of writing skills.

Keywords : Writing Skills , Naration Paragraph, Experiential Learning method .

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dalam bahasa asing merupakan keterampilan yang paling sulit dalam pembelajaran. Siswa seringkali memiliki kesulitan menemukan ide untuk menulis, terutama dalam menulis Paragraf Narasi. Keterampilan menulis dalam bahasa asing merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa asli (native) sekalipun (Nunan, 1999: 271). Oleh karena itu, pengajar sebagai salah satu komponen sentral dalam proses belajar mengajar harus kreatif dan inovatif. Untuk membantu siswa, maka salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu Metode Experiential Learning. Metode ini dapat diterapkan saat pemberian materi didalam kelas serta dalam bentuk latihan latihan menulis Paragraf Narasi yang harus dikerjakan secara individu, <http://007indien.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-experiential-learning-html> yang diunggah pada tanggal 29 April 2013 mengatakan Metode Experiential Learning adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya. Metode ini dapat diterapkan saat pemberian materi didalam kelas serta dalam bentuk latihan latihan menulis Paragraf Narasi yang harus dikerjakan secara individu dengan menuangkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam sebuah tulisan berdasarkan pengalaman pribadi mereka masing masing.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana proses pembelajaran menulis Paragraf Narasi Bahasa Jerman dengan menggunakan Metode Experiential Learning siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya?".

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran menulis Paragraf Narasi Bahasa Jerman dengan menggunakan Metode Experiential Learning siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya.

Manfaat penelitian : 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan dan untuk mengetahui bagaimana implikasi penerapan Metode Experiential Learning pada keterampilan menulis paragraf Narasi. 2) Bagi peserta didik, Metode Experiential Learning dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam kompetensi menulis paragraph Narasi. 3) Bagi Guru Matapelajaran, Penerapan metode ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis paragraph Narasi sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Di dalam penelitian ini menggunakan teori **Metode Experiential Learning, pembelajaran Menulis, dan Paragraf Narasi.**

1. Metode Experiential Learning

Metode Experiential learning adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman. Metode Experiential learning berfokus pada proses pembelajaran untuk masing-masing individu (David A. Kolb, 1984).

2. Pembelajaran menulis

Pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang berencana dan bertujuan (Tarigan: 1982).

3. Paragraf Narasi

Paragraf Narasi adalah sebuah paragraf yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga pembaca seolah olah mengalami sendiri kejadian itu (E. Kosasih, 2007).

METODE

Penelitian ini berjudul "Metode Experiential Learning dalam proses pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya" menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif, sebab penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran siswa berupa kata-kata, bukan angka-angka.

Sumber data dan data penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya sebanyak 29 siswa. Data penelitian ini berupa hasil Observasi dan Dokumentasi dari siswa kelas XI IPA 7 semester 2 dengan tema *Essen und Trinken*. Instrumen yang digunakan ialah non tes. Selain itu non tes juga digunakan sebagai bahan analisis data pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Penerapan Metode Experiential Learning dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan dilakukan pengamatan berupa lembar observasi siswa yang diisi oleh guru pamong, selain itu dilakukan latihan dalam setiap pertemuan. Didalam prosedur penelitian ini dijelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengambilan data, yakni tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan.

Pada teknik analisis data, data yang diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran berdasarkan dan aktivitas siswa selama menggunakan metode *Experiential Learning* dianalisis dengan cara mengolah data yang telah terkumpul dan dianalisis sehingga dapat diuraikan pada tahap selanjutnya, mendiskripsikan dan menyimpulkan kejadian yang berlangsung pada proses pembelajaran karena penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk

menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang terjadi saat dilangsungkan penelitian.

April 2016 di kelas XI IPA 7 SMAN 12 Surabaya dengan tema *Essen und Trinken*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah hasil Observasi dan Dokumentasi dalam keterampilan menulis Paragraf Narasi menggunakan Metode Experiential Learning yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

Metode Experiential Learning mempunyai 3 tahapan, tahapan tersebut adalah 1) Pra Menulis (*Pra Writing*), Dalam langkah pertama ini, hal yang harus dilakukan adalah menentukan tema atau topic karangan. Dalam kenyataannya untuk menulis sebuah karangan, penulis harus memilih topik atau pokok pembicaraan. Dalam langkah ini, secara individu siswa membuat kerangka karangan berdasarkan pengalaman masing-masing, yang berisi poin-poin kata yang akan dikembangkan menjadi kalimat dengan tema yang telah ditentukan, sebelum menghasilkan sebuah paragraf Narasi, siswa terlebih dahulu harus menuliskan poin-poin kata yang akan dipakai dalam membuat Paragraf Narasi mereka, serta mempelajari bacaan tentang Paragraf Narasi agar dapat digunakan sebagai referensi. misalnya pada tema *Essen und Trinken* : das Brot, der Orangensaft. 2) merencanakan tulisan (*Planning*), Setelah menentukan topik atau tema, selanjutnya ialah *Planning*. Tahap ini digunakan penulis untuk mengorganisasikan gagasan, serta proses mengembangkan kata yang telah ditulis sebelumnya. Penulis akan menghasilkan *outline*. Dalam langkah ini, siswa mulai mengembangkan kerangka karangan berdasarkan pengalaman masing-masing, yang berisi poin-poin kata menjadi kalimat dengan tema yang telah ditentukan. Pada langkah ini, siswa akan menggabungkan poin-poin kata tersebut menjadi sebuah kalimat, dengan struktur yang sesuai. misalnya pada tema *Essen und Trinken*: ich esse das Brot, ich trinke der Orangensaft. 3) menulis dan merevisi draft (*Writing and Revising Draft*), Setelah langkah 1 dan 2 dilakukan penulis, selanjutnya menulis dan merevisi. Dalam tahap menulis, kerangka karangan dikembangkan dan disusun berdasarkan beberapa unsur yang harus diperhatikan, yang meliputi isi karangan, organisasi isi, penggunaan tata bahasa, ejaan dan pemilihan kosakata. Dalam tahap ketiga ini, siswa secara individu membuat karangan berdasarkan pengalaman masing-masing, berdasarkan *outline* yang telah dibuat sebelumnya. Pada langkah ini, siswa menyusun dan mengorganisasikan kalimat menjadi paragraf Narasi yang utuh. Siswa akan merangkai dan mengembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi satu kesatuan sesuai dengan urutan dan akan menghasilkan sebuah Paragraf Narasi. misalnya pada tema *Essen und Trinken*: ich esse das Brot und trinke ich der Orangensaft zum Mittagessen.

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam kurun waktu antara tanggal 19 April – 27

Tabel 4.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
1.	Selasa, 19 April 2016 Pukul 13.30 – 15.00 WIB	Pertemuan I : Pengenalan dan pemberian materi <i>Essen und Trinken</i>	Ruang kelas XI IPA 7
2.	Rabu, 20 April 2016 10.00 – 11.30 WIB	Pertemuan II : Proses pemberian materi tentang <i>Essen und Trinken</i> menggunakan metode Experiential Learning dan Latihan	Ruang kelas XI IPA 7
3.	Selasa, 26 April 2016 Pukul 13.30 – 15.00 WIB	Pertemuan III : Memberikan materi tentang <i>Essen und Trinken</i> menggunakan metode Experiential Learning dan Latihan	Ruang kelas XI IPA 7
4.	Rabu, 27 April 2016 10.00 – 11.30 WIB	Pertemuan IV : Memberikan materi tentang <i>Essen und Trinken</i> menggunakan metode Experiential Learning dan Latihan	Ruang kelas XI IPA 7

2. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Tabel 4.2.5
Pembahasan hasil Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi	Skor Tertinggi	Persentase (%)	Jumlah persentase aktivitas guru (%)	Kriteria
I	4	64 %	76 %	Baik
II	4	80 %	80 %	Baik
III	4	72 %	82 %	Sangat

				Baik
IV	4	56 %	86 %	Sangat Baik

Dari hasil observasi yang telah dianalisis dapat diketahui frekuensi aktivitas Siswa yang muncul dari pertemuan I sampai pertemuan IV mengalami peningkatan. (1) Pada lembar observasi I yaitu dengan penerapan metode Experiential Learning dapat dilihat skor tertinggi adalah empat dengan persentase 64% dari keseluruhan frekuensi aktivitas Siswa yang muncul sebanyak 76% yang termasuk kriteria Baik. (2) pada lembar Observasi II yaitu dengan penerapan metode Experiential Learning dapat dilihat skor tertinggi adalah empat dengan persentase 80% dari keseluruhan frekuensi aktivitas Siswa yang muncul sebanyak 80% yang termasuk kriteria Baik. (3) pada lembar Observasi III yaitu dengan penerapan metode Experiential Learning dapat dilihat skor tertinggi adalah empat dengan persentase 72% dari keseluruhan frekuensi aktivitas siswa yang muncul sebanyak 82% yang termasuk kriteria Sangat Baik. (4) pada lembar Observasi IV yaitu dengan penerapan metode Experiential Learning dapat dilihat skor tertinggi adalah empat dengan persentase 56% dari keseluruhan frekuensi aktivitas guru yang muncul sebanyak 86% yang termasuk kriteria Sangat Baik.

PENUTUP

1. Pembelajaran menulis Paragraf Narasi menggunakan metode *Experiential Learning* pada penelitian ini memiliki tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti serta penutup. Pada kegiatan inti dikolaborasi dengan tiga tahapan menulis menurut Nurudin (2012:69), diantaranya yaitu, tahap *Pra Menulis (Pra Writing)*, Tahap *Merencanakan Tulisan (Planning)*, dan Tahap Menulis dan merevisi Draft (*writing and revisig draft*). Langkah langkah metode pembelajaran Experiential Learning terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan terlaksananya langkah langkah pembelajaran selama penerapan metode ini pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.
2. Berdasarkan Hasil observasi siswa, persentase pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kriteria "baik" sampai pada kriteria "sangat baik" dengan persentase mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 yaitu 76 %, 80 %, 82 %, dan 86 %. Hal ini menunjukkan penerapan Metode Experiential Learning dikategorikan berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah, sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode Experiential Learning hendaknya dilakukan dengan sungguh sungguh dan sesuai dengan prosedur serta adanya persiapan guru dan siswa untuk memperoleh hasil yang Optimal.
2. Dalam menerapkan metode Experiential Learning hendaknya mempertimbangkan kekurangan kekurangan yang ada untuk mengantisipasi hal hal diluar rencana misalnya pengelolaan waktu dan pengondisian siswa. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga guru harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik.
3. Metode Experiential Learning dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran bahasa Jerman yang berfungsi sebagai variasi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar. Adanya kekurangan kekurangan pada penelitian ini kiranya dapat disempurnakan pada penelitian penelitian lanjutan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isah Cahyani. (2001). *Peran experiential learning dalam meningkatkan motivasi pembelajar BIPA*. <http://www.ialf.edu/kipbipa/abstracts.html>. Diakses tanggal 16 Januari 2011, pukul 14.32 wib.
- Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben: Fernstudienheit* 12. Berlin: Langenscheidt.
- Keraf, Groys. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kolb. 1984. David A. Kolb On Experiential Learning, Online, (<http://www.infed.org/biblio/b-explrn.htm>, diakses 27 Juni 2009).
- Kosasih, E. 2007. *Bank Soal Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Krisse. 2007. *Aktiv Schüler Lernen Besser*. München: Verlag klett Edition Deutsch.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston, Massachusetts: University of Hongkong, Itp.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

- Nurudin.2012. *Dasar Dasar Penulisan*.Malang: UMM Press
- Parera,Jos Daniel.1986.*Linguistik Edukasional*.Jakarta:Erlangga.
- Subana.2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung:CV.Pustaka Setia.
- Sugiono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- <http://007indien.blogspot.com/2012/03/pembela-jaran-experiential-learning-html> yang diunggah pada tanggal 29 April 2013, pukul 09.25 wib



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

METHODE EXPERIENTIAL LEARNING IM LERNPROZESS DER NARRATIVEN ABSATZ ZU SCHREIBEN DEUTSCHE SPRACHE KLASSE XI SMAN 12 SURABAYA

Muriyatin

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Muriyatin70@gmail.com

Drs. Suwarno Imam Samsul, M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Keterampilan menulis dalam bahasa asing merupakan keterampilan yang paling sulit dalam pembelajaran. Siswa seringkali memiliki kesulitan menemukan ide untuk menulis, terutama dalam menulis Paragraf Narasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu Metode Experiential Learning. Metode ini dapat diterapkan saat pemberian materi didalam kelas serta dalam bentuk latihan menulis Paragraf Narasi yang harus dikerjakan secara individu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran menulis Paragraf Narasi Bahasa Jerman dengan menggunakan Metode Experiential Learning siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis Paragraf Narasi Bahasa Jerman dengan menggunakan Metode Experiential Learning siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Instrumen penelitiannya adalah non tes, instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi siswa. Data penelitian berupa hasil Observasi dan Dokumentasi selama penggunaan Metode Experiential Learning dalam keterampilan menulis paragraph Narasi Bahasa Jerman. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jumlah siswa dalam penelitian ini ada 29 siswa. Selama 4 kali pertemuan, siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode Experiential Learning.

Data hasil belajar menulis Paragraf Narasi Bahasa Jerman dengan Metode Experiential Learning adalah sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Experiential Learning telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan langkah langkahnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif selama proses pembelajaran dengan Metode Experiential Learning, terutama dalam menulis Paragraf Narasi. Kemampuan menulis Bahasa Jerman siswa meningkat. Hasil belajar siswa setiap pertemuan mengalami kenaikan, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan seperti penulisan Artikel dan penempatan huruf besar. Dapat disimpulkan bahwa Metode Experiential Learning dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jerman, terutama dalam pembelajaran menulis.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Paragraf Narasi, Metode Experiential Learning.

Auszug

Schreibfertigkeit in einer Fremdsprache ist am schwierigsten beim Lernen. Die Schüler haben Schwierigkeit, die Ideen zu finden, vor allem in Narrativen Absatz zu Schreiben. Darum lässt sich irgendeine Lernmethode anwenden, nämlich Methode Experiential Learning. Diese Methode können einzeln durchgeführt werden. Die Schüler müssen die Narrative Absatz basiert auf persönlichen Erfahrungen von Schülern schreiben.

Das Problem dieser Untersuchung ist: "Wie ist die Methode Experiential Learning im Lernprozess der Narrativen Absatz zu Schreiben deutsche sprache klasse xi sman 12 surabaya ?". Das Ziel dieser Untersuchung ist um die Methode Experiential Learning im Lernprozess der Narrativen Absatz deutsche sprache klasse xi SMAN 12 Surabaya zu beschreiben. Diese Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung. Sie wurde in 4 Sitzungen durchgeführt. Das Instrument dieser Untersuchung ist nicht Test. Die Daten dieser Untersuchung sind die Beobachtung von Schülerinnen im Unterrichtprozess narrative Schreibfertigkeit. Die Zahl der Schülern sind 29 Personen. Während 4 Sitzungen die Schüler die Lernmaterien und schriftliche Übungen mit der Methode Experiential Learning.

Es gibt auch Daten über die Lernergebnisse der Narrativen Absatz zu Schreiben mit Methode Experiential Learning als Nebendaten. Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass die Methode Experiential Learning gut und gemäß Schritt für Schritt. Das Ergebnis der Beobachtung zeigt, dass die Schüler mehr aktiv während des Lernprozess sind. Die Schüler lernen gern Deutsch mit der Methode Experiential Learning, vor allem in der Narrativen Absatz zu Schreiben. Die Fähigkeit der Schüler in Deutschschreiben steigt signifikant. Studenten Ergebnisse jeder Sitzung zu lernen hat zugenommen, obwohl es einige Fehler in der Schrift sind wie die Artikel und die Platzierung von

Großbuchstaben zu schreiben. Sodass die Schlussfolgerung sich ziehen lässt, dass die Methode Experiential Learning sich als Alternativ beim Deutschlernen verwenden lässt, vor allem beim Schreibunterricht.

Kata Kunci : Schreibfertigkeit, Narrativen Absatz, Methode Experiential Learning.

HINTERGRUND

Schreibfertigkeit in einer Fremdsprache ist am schwierigsten beim Lernen. Die Schüler haben Schwierigkeit, die Ideen zu finden, vor allem in Narrativen Absatz zu schreiben. Schreibfertigkeit in einer Fremdsprache ist die schwierigsten Fertigkeiten beherrschen auch durch Muttersprachler (Nunan 1999: 271). Deshalb muss Lehrer/in als die zentralen Komponenten in den Lernprozess kreativ und innovativ sein. Um den Schülern zu helfen, darum lässt sich irgendein Lernmethode anwenden, nämlich Methode Experiential Learning. Diese Methode Experiential Learning können einzeln durchgeführt werden. Die Schüler müssen die Narrative Absatz basiert auf persönlichen Erfahrungen von Schüler schreiben. <http://007indien.blogspot.com/2012/03/pembela-jaran-experiential-learning-html> Hochgeladen am 29. April 2013 sagte die Methode Experiential Learning ist eine Lernmethode um die Aktivitäten der Schüler zu stimulieren. Außerdem kann diese Methode auch die Kenntnisse, die Fertigkeiten, die Werte, und die Einstellungen durch die Erfahrung der Schüler zu entwickeln. Die Methode ist eine Lernmethode um die Aktivitäten der Schüler zu stimulieren. Außerdem kann diese Methode auch die Kenntnisse, die Fertigkeiten, die Werte, und die Einstellungen durch die Erfahrung der Schüler zu entwickeln. Diese Methode Experiential Learning können einzeln durchgeführt werden. Die Schüler müssen die Narrative Absatz basiert auf persönlichen Erfahrungen von Schüler schreiben.

Das Problem dieser Untersuchung ist: "Wie ist die Methode Experiential Learning im Lernprozess der Narrativen Absatz zu Schreiben deutsche sprache klasse xi sman 12 surabaya ?".

Das Ziel dieser Untersuchung ist um die Methode Experiential Learning im Lernprozess der Narrativen Absatz deutsche sprache klasse xi sman 12 surabaya zu beschreiben.

Die Vorteile der Untersuchung: 1) Für die Forscher in dieser Untersuchung ist als ein Mittel, um die Theorien anzuwenden, die während der Vorlesung und um herauszufinden, wie die Auswirkungen der Umsetzung von Experiential Learning Experiential Learning in Narrativen Narrative Absatz Schreibfertigkeit erhalten worden sind. 2) Für Schüler kann Methode Experiential Learning machen Studenten werden aktiver in Lehr- und Lernaktivitäten, vor allem in der Zuständigkeit der Narrative Absatz Schreibfertigkeit 3) Für Lehrer Lektion Die Anwendung dieser Methode kann als Alternative Lernen Narrative Absatz verwendet werden, Schreibfertigkeit Narrativen Absätzen so dass die Schüler mehr motiviert werden, den Unterricht zu folgen.

In diese Untersuchung wird die Theorie **Methode Experiential Learning, Lernen Zu Schreiben und Narrativen Absatz**

1. Methode Experiential Learning

Präsentiert von David A. Kolb (1984), die Methode Experiential Learning wird das Lernen durch Reflexion geschehen und auch durch einen Prozess der Sinn macht aus Erfahrung.

2. Lernen Zu Schreiben

Zu schreiben Erlernen eine geplante Tätigkeit und Ziele (Tarigan: 1982).

3. Der Narrativen Absätze

E. Kosasih (2007) definiert der Narrativen Absatz wie Absätze, die ein Ereignis oder Ereignisse zu erzählen Ziel, so dass der Leser, als ob die Szene persönlich zu erleben.

METHODE

Diese Untersuchung mit dem Titel "Methode Experiential Learning im Lernprozess Schreiben der Narrativen Absätze deutschen Klasse XI Schüler von SMAN 12 Surabaya" nutzen diese Art der qualitativen studie, Für diese Studie zielt darauf ab, den Lernprozess der Studierenden in Form von Worten, keine Zahlen zu beschreiben.

Als Quelle der Daten, und die Daten dieser Studie waren die Schüler der Klasse XI IPA 7 SMA Negeri 12 Surabaya so viele wie 29 Studenten. Die Daten dieser Untersuchung ist das Ergebnis der Beobachtung und Dokumentation der Klasse XI IPA 7 mit dem Thema der zweiten Hälfte *Essen und Trinken*. Das Instrument dieser Untersuchung ist nicht Test. Zusätzlich ist die nicht-Test auch als Datenanalyse in diese Untersuchung verwendet. Datenerfassungstechniken in diese Untersuchung verwendet wird, ein nicht-Test. Die Anwendung von Methode Experiential Learning durchgeführt wird insgesamt vier Sitzungen und Beobachtungen in Form von Schüler Beobachtungsbogen durch den Lehrer Tutor ausgefüllt, außerdem ist es in jeder Sitzung durchgeführt wird Übungen. In den Verfahren in dieser Untersuchung sind beschrieben Stufen werden in der Datensammlung durchgeführt, nämlich die Planung und Umsetzung. Bei der Datenanalyse, aus Beobachtungen von Lernaktivitäten gewonnenen Daten auf der Grundlage der Leistung der Lehrer und Schüler-Aktivität während die Methode Experiential Learning Verwendung analysiert, in dem die Verarbeitung der Daten, die gesammelt und analysiert wurde, so dass es zu einem späteren Zeitpunkt beschrieben werden können, zu beschreiben und die Ereignisse schließen, die im Lernprozess nahm weil diese Untersuchung wird in der qualitativen Untersuchung einbezogen. Es zielt darauf ab, erläutern und veranschaulichen das Phänomen, bei der Untersuchung stattfand.

ERGEBNISSE UND BESCHREIBUNG

Die Daten dieser Untersuchung ist das Ergebnis der Beobachtung und Dokumentation in Narrativen Absatz Schreibfertigkeiten Methode Experiential Learning während vier Sitzungen realisiert.

Methode Experiential Learning hat drei Stufen, Die Stufen sind: 1) Pre-Schreiben (*Pra writing*), Auf der ersten Stufe ist das was zu tun ein Thema oder Thema Aufsatz bestimmen. In der Tat, einen Aufsatz zu schreiben, sollte der Schriftsteller ein Thema oder Thema wählen. In diesem Stufe auf die einzelnen Schüler die auf den Erfahrungen der jeweils basierend Umriss machen, die Worte sind Punkte enthalten, die in einem Satz mit einem bestimmten Thema entwickelt werden. Denn bevor Narrativen Absatz produzieren Schüler erste Worte schreiben müssen Punkte, die bei ihrer Narrative Absatz verwendet wird, sowie die Literatur über Narrative Absatz studieren, die als Referenz verwendet werden kann. zum Beispiel über das Thema *Essen und Trinken*: das Brot, der Orangensaft. 2) Planstellen (*Planning*), nachdem das Thema oder das Thema zu bestimmen, dann ist die Planung. Diese Phase vom Autor selbst benutzt Ideen zu organisieren, sowie der Prozess ein Wort zu entwickeln, die zuvor geschrieben worden ist. Schriftlichler wird outline erzeugen. In diesem Stufe beginnen die Schüler die Umrisse Erfahrung jeder, zu entwickeln, um die Punkte enthält, die durch das Thema der Worte in Sätze angehoben, der bestimmt worden. Diese Art von Übung ist sinnvoll, zum Beispiel über das Thema *Essen und Trinken*: esse ich das Brot, trinke ich der Orangensaft. 3) Schreibfertigkeit und überarbeiten den Entwurf (*Writing and Revisig Draft*) Nach Stufe 1 und 2 auf Schriftlichler, dann Schreibfertigkeit und zu überarbeiten. In der Schreibphase wird die Kontur entwickelt und basiert auf mehreren Elementen zusammengestellt, die, einschließlich Inhaltsverzeichnis, Organisation von Inhalten, die Verwendung von Grammatik, Rechtschreibung und Wortschatz Wahl berücksichtigt werden müssen. In dieser dritten Stufe Schüler individuell Aufsatz über die Erfahrungen der jeweils basierend auf der Grundlage der outline, die zuvor erstellt wurde. In diesem Stufe bereiten die Schüler und organisieren Sätze in Narrativen Absatz intakt. Studenten Sätze zusammenstellen und diese in einer einzigen Einheit in Übereinstimmung mit der Reihenfolge der Entwicklung und wird eine Narrative Absatz erzeugen. zum Beispiel über das Thema *Essen und Trinken*: esse ich das Brot und der Orangensaft trinke ich zum Mittagessen.

1. Durchführungsuntersuchung

Diese FUntersuchung wurde in den vier Sitzungen in der Zeit zwischen 19. April - 27. April 2016 Klasse XI SMAN 12 Surabaya IPA 7 mit dem Thema *Essen und Trinken* durchgeführt.

Tabel 4.1
Die Zeitplanung

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat
-----	-------	----------	--------

	Pelaksanaan		
1.	Selasa, 19 April 2016 Pukul 13.30 – 15.00 WIB	Pertemuan I : Pengenalan dan pemberian materi <i>Essen und Trinken</i>	Ruang kelas XI IPA 7
2.	Rabu, 20 April 2016 10.00 – 11.30 WIB	Pertemuan II : Proses pemberian materi tentang <i>Essen und Trinken</i> menggunakan metode Experiential Learning dan Latihan	Ruang kelas XI IPA 7
3.	Selasa, 26 April 2016 Pukul 13.30 – 15.00 WIB	Pertemuan III : Memberikan materi tentang <i>Essen und Trinken</i> menggunakan metode Experiential Learning dan Latihan	Ruang kelas XI IPA 7
4.	Rabu, 27 April 2016 10.00 – 11.30 WIB	Pertemuan IV : Memberikan materi tentang <i>Essen und Trinken</i> menggunakan metode Experiential Learning dan Latihan	Ruang kelas XI IPA 7

2. Daten Ergebnisse Schülerbeobachtungsblatt

Tabel 4.2.5
Diskussion von Ergebnissen Studenten Beobachtungsblatt

Lembar Obsevasi	Skor Tertinggi	Persentase (%)	Jumlah persentase aktivitas guru (%)	Kriteria
I	4	64 %	76 %	Baik
II	4	80 %	80 %	Baik
III	4	72 %	82 %	Sangat Baik
IV	4	56 %	86 %	Sangat Baik

Aus der Beobachtungen, die analysiert wurden, können Frequenzschüleraktivitäten bekannt sein, die von der ersten Sitzung, bis die Sitzung IV Erhöhung entstanden. (1) In der Beobachtungsbogen I, die durch die Anwendung von Methode Experiential Learning ist mit zu sehen ist die höchste Punktzahl vier Prozent 64% der Gesamtfrequenz Schüleraktivitäten ist, dass so viel wie 76% erscheint die gute Kriterien enthalten. (2) In der Beobachtungsblatt II ist durch die Anwendung von Methode Experiential Learning kann die höchste Punktzahl vier ist mit einem Anteil von 80% der Gesamthäufigkeit der Schüleraktivitäten gesehen werden,

dass so viel wie 80% angezeigt wird, die eine gute Kriterien enthalten. (3) In der Beobachtungsblatt III durch die Anwendung von Methode Experiential Learning ist, kann mit der höchsten Punktzahl zu sehen ist vier Prozent 72% der Gesamtfrequenz aktivita Studenten, die so viel wie 82% erscheinen, die die Kriterien von Sehr gut enthält. (4) In der Beobachtungsblatt IV durch die Anwendung von Methode Experiential Learning ist, kann mit der höchsten Punktzahl zu sehen ist vier Prozent 56% der Gesamthäufigkeit der Lehrer Aktivität, die so viel wie 86% angezeigt wird, die die Kriterien von Sehr gut enthält.

SCHLUSSFOLGERUNG

1. Lernen Absatz Erzählung mit Erfahrungs-basiertes Lernen Methoden in dieser Studie hatten drei Aktivitäten zu schreiben, nämlich die ersten Aktivitäten als auch die Kernaktivitäten als Nachschreiben. In seiner Kernaktivitäten in Zusammenarbeit mit drei Stufen nach Nurudin Schreiben (2012: 69), unter denen, Schreiben Pre-Phase (Pre-Schreiben), Phasenplan Schreiben (Planung) und Phase schreiben und überarbeiten Entwurf (Schreiben und re-visig Entwurf). Der Schritt Lernmethode Lernen erlebbare gut abschneiden, wird dies durch die Umsetzungsschritte des Lernens bei der Durchführung dieses Verfahrens in der ersten Sitzung bis zur vierten Sitzung belegt
2. Aufgrund der Ergebnisse der Beobachtungen von Studenten, die Prozentsätze in jeder Sitzung eine Erhöhung der Kriterien "gut" zu den Kriterien von "sehr gut" Treffen mit Anteilen von 1 bis 4 Sitzung das heißt 76% bis hin zu 80%, 82% und 86%. Dies deutet auf die Anwendung von Methode Experiential Learning als erfolgreich.

Die Vorschläge

Basierend auf der Forschung, die durchgeführt wurde, können die Vorschläge vorgelegt werden sind wie folgt:

1. Bei der Anwendung sollte die Methode Experiential Learning ernsthaft und in Übereinstimmung mit den Verfahren und der Vorbereitung von Lehrern und Schülern durchgeführt wird werden, um optimale Ergebnisse zu erzielen.
2. Die Methode Experiential Learning Bei der Anwendung sollte die Mängel der bestehenden Mängel berücksichtigen Dinge ungeplant zB Zeitmanagement und Konditionierung von Studenten zu antizipieren. Dies liegt daran, Lernmethode erhebliche Zeit erfordert, so dass Lehrer sollten auch die Zeit nutzen können.
3. Methode Experiential Learning, kann als Alternative verwendet werden, um die deutsche Sprache zu lernen, die in schriftlicher Form

Deutschlernen als Variante Aktivitäten Lehren und Lernen zu optimieren, die nicht Lernaktivitäten sind langweilig und fördern das Interesse der Studenten so die Auswirkungen auf die Lernergebnisse zu lernen. Der Mangel in dieser Untersuchung würde in der nächsten fortgeschrittenen Untersuchung abgeschlossen sein.

BIBLIOGRAPHIE

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isah Cahyani. (2001). *Peran experiential learning dalam meningkatkan motivasi pembelajar BIPA*. <http://www.ialf.edu/kipbipa/abstracts.html>. Diakses tanggal 16 Januari 2011, pukul 14.32 wib.
- Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben: Fernstudienheit* 12. Berlin: Langenscheidt.
- Keraf, Groys. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kolb. 1984. David A. Kolb On Experiential Learning, Online, (<http://www.infed.org/biblio/b-explrn.htm>, diakses 27 Juni 2009).
- Kosasih, E. 2007. *Bank Soal Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Krisse. 2007. *Aktif Schüler Lernen Besser*. München: Verlag klett Edition Deutsch.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosakarya.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston, Massachusetts: University of Hongkong, Itp.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nurudin. 2012. *Dasar Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press
- Parera, Jos Daniel. 1986. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Subana. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <http://007indien.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-experiential-learning-html> yang diunggah pada tanggal 29 April 2013, pukul 09.25 wib